



BAB II

KAJIAN PUSTAKA



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory (teori keagenan) menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan prinsipal (pemilik). Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sementara agen adalah pihak yang diberi mandat. Dengan demikian agen bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi informasi.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau *agent* sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, maka pada saat itulah hubungan keagenan muncul. Teori ini lebih menekankan pada pemenuhan tujuan utama dari manajemen keuangan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dimana dilakukan oleh menejemen yang disebut sebagai *agent*. Ketidakmampuan atau keengganan oleh manajemen untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham menimbulkan apa yang disebut masalah keagenan (*agency problem*).

Menurut Scott dalam Puspitasari dan Sari (2012), pendesainan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kontrak yang tepat guna menyelaraskan kepentingan *principal* dan agen dalam hal terjadi konflik kepentingan. Oleh karena itu, peningkatan akan kebutuhan informasi yang akurat dan tepat waktu mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. *Principal* dalam penelitian ini adalah perusahaan, sedangkan yang berperan sebagai agen adalah manager. Dimana perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Dari berbagai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa dalam hubungan antara *principal* dan *agent* tidak dapat terhindarkan dari adanya konflik keagenan. Hal ini disebabkan oleh keinginan dari *agent* untuk mengutamakan kepentingan sendiri (perilaku oportunistik) selain itu ada pula asimetri informasi karena *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak dibandingkan *principal*. Maka konflik tersebut tidak terhindarkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signaling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik ke depannya akan cenderung mengkomunikasikan berita tersebut kepada para investor. Pada penelitian ini perusahaan yang berkualitas baik cenderung akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan pelaporan keuangannya dengan tepat waktu, hal ini bertentangan dengan perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Pada penelitian ini sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas baik dianggap sebagai berita baik (*good news*) sedangkan sinyal yang diberikan oleh perusahaan yang berkualitas buruk dianggap sebagai berita buruk (*bad news*). Dalam pengauditan ini, penyelesaian proses yang tepat waktu merupakan salah satu cara untuk memberikan sinyal yang baik kepada para *stakeholder* bahwa perusahaan berjalan dengan baik.

Di samping itu teori sinyal menyarankan perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi memiliki insentif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Untuk tujuan memberi sinyal kepada investor terkait profitabilitas perusahaan dan mendukung keberlanjutan posisi manajemen dan target kompensasi dan juga meningkatkan harga saham perusahaan (Kamalluarifin, 2015).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Di dalam buku Kieso et al. (2011 : 5) laporan keuangan merupakan sarana utama dimana perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar perusahaan sebagai



sarana untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Dan menurut SAK (2015:1) pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Laporan keuangan merupakan:

“Bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segemen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015 : 3), tujuan laporan keuangan adalah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau petanggung jawaban

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik; keputusan ini mungkin mencakup, sebagai contoh, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 2). Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman seta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

d. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Menurut SAK (2015 : 5,6), Karakteristik kualitatif atas informasi laporan keuangan adalah syarat agar informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat berguna bagi pemakainya. Terdapat 4 karakteristik kualitatif pokok dari laporan keuangan yang meliputi :

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh para pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Akan tetapi, informasi kompleks yang seharusnya dimaksudkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dapat dipahami oleh pengguna tertentu.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu. Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pengguna, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan entitas untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan menampilkan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Sebagai contoh, nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan jika pos-pos penghasilan atau beban yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi yang memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Sebagai contoh, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi entitas untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, walaupun demikian mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan dengan kandungan informasi yang dapat dipahami, relevan, dapat diandalkan, dan mempunyai daya banding. Karakteristik relevan disini berarti laporan tersebut harus dapat mampu mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan secara tepat waktu. Karena ketepatan waktu informasi bermakna, informasi tersebut harus tersedia sebelum kehilangan kemampuan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan.

e. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Menurut SAK pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015 : 8,9), terdapat beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan, yaitu:

1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, sering kali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang diinformasikan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasive daripada karektiriskik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Akan tetapi, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses



pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pengguna lain di samping mereka yang menjadi tujuan informasi; sebagai contoh, penyediaan informasi lanjutan kepada kreditor mungkin mengurangi biaya pinjaman yang dipikul entitas. Karena alasan inilah maka sulit menerapkan uji biaya manfaat pada kasus tertentu. Namun demikian, komite penyusun standar akuntansi keuangan pada khususnya, seperti juga para penyusun dan pengguna laporan keuangan, harus menyadari kendala ini

3) Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau *tade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

4) Penyajian wajar

Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Meskipun kerangka dasar ini tidak menangani secara langsung konsep tersebut, penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, informasi semacam itu.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Auditing

Ⓒ a. Pengertian Auditing

Pengertian Auditing menurut Arens et al (2014:24) :

“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”

Dapat diartikan dalam Bahasa Indonesia :

“Auditing adalah pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan.”

b. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens et al (2014 : 32) terdapat tiga jenis utama audit, yaitu :

1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

2) Audit Kepatuhan

Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

3) Audit Operasional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit operasional mencakup perolehan dan pengvaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum auditing atas laporan keuangan adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan suatu entitas telah disajikan secara wajar, dalam segala hal material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kewajaran laporan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Asersi adalah pernyataan manajemen yang terkandung di dalam laporan keuangan.

c) Standar Auditing

Menurut IAPI, dalam SPAP (2011:150.1), telah menetapkan standar auditing sebagai berikut:

(1) Standar Umum

- (a) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor
- (b) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan dengan cermat dan seksama.

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

(a) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.

(b) Auditor harus memperoleh pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai risiko salah saji yang signifikan dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit lainnya.

(c) Auditor harus memperoleh cukup bukti yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat yang menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

(3) Standar Pelaporan

(a) Auditor harus menyatakan dalam laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

(b) Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, maka auditor harus menyatakan dalam laporan auditor.
- (d) Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, sevara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan satu pendapat secara keseluruhan, maka auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasarinya dalam laporan auditor.

5. *Audit Report lag*

Audit Report Lag sering disebut *Audit Delay* dalam beberapa penelitian, dan didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Definisi ini digunakan oleh Carslaw dan Kaplan dalam (Rosmawati, 2012). *Audit report lag* mengakibatkan berkurangnya kualitas isi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Apabila *Audit Report Lag* melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh BAPEPAM, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam laporan keuangan perusahaan. Penyebab lamanya pemeriksaan keuangan oleh auditor salah satunya dikarenakan oleh faktor ketidaksepakatan antara auditor dan manajemen klien Dyer dan Hugh dalam Nyoman dan Budiarta (2014).

6. Faktor – Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag

a. Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Penelitian yang dilakukan oleh Anggruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Report Lag*.

Menurut Anggradewi (2014) KAP yang besar biasanya dikenal dengan *big four worldwide accounting firm* terdiri dari :

- 1) KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, yang bekerja sama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
- 2) KAP *KLYNVELD Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
- 3) KAP Ernest & Young (E & Y), yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) KAP Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio dan Rekan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

b. Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda, Nyoman dan Budiarta (2014). Tingkat Kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Kompleksitas operasi perusahaan yang lebih besar akan meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk audit. Semakin kompleks suatu entitas maka auditor lebih banyak membutuhkan waktu untuk mengolah dan menemukan bukti yang ada.

c. Ukuran Perusahaan

Menurut Megayanti dan Budiarta (2016) Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar senantiasa diawasi secara ketat oleh para investor, asosiasi perdagangan, dan oleh agen regulator. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kerja dan sebagainya. Perusahaan besar akan cenderung lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih cenderung menjaga image perusahaannya. Investor dan pemilik pun juga turut andil dalam menjaga image perusahaan. Langkah yang dilakukan adalah dengan memberikan manajemen peraturan dan pengawasan yang ketat. Peraturan-peraturan beserta pengawasan tersebut memungkinkan terciptanya tekanan kerja dari atasan pada bawahan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat besar kecil perusahaan, Proksi ukuran perusahaan dapat menggunakan log natural dari jumlah/total *asset* yang dimiliki perusahaan (Hartono ,2015). Carslaw dan Kaplan (1991) dalam Febrianty (2011) mereka juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki asset lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki asset lebih kecil. Perusahaan yang memiliki asset yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat. Alasan lainnya adalah perusahaan berskala besar juga memiliki sumber daya untuk membayar *audit fees* yang relatif tinggi sehingga dapat menekan auditor untuk menyelesaikan audit tepat waktu bila dibandingkan perusahaan kecil menurut Ahmad dan Kamarudin dalam Febrianty (2011).

Pada dasarnya Ukuran Perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan perusahaan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ini didasarkan pada total asset perusahaan Machfoedz 1994 dalam Febrianty (2012).

Kategori Ukuran Perusahaan yaitu:

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar/tahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar/tahun.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar/tahun.

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor. Pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Profitabilitas

Anastasia dalam Juanita (2012) profitabilitas didefinisikan sebagai suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasinya dan sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, dan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas seperti *Return On Investment*. *Return On Investment* dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dan total *asset*. Jika suatu perusahaan mengalami kerugian, maka auditor akan melakukan proses audit lebih lama dengan jangka waktu yang lebih lama juga. Auditor akan melakukan analisis yang mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun *management fraud*. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata publik, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu.

e. Leverage

Tingkat *leverage* adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran tingkat *leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to total asset ratio*. *Debt to Total Asset* menggambarkan perbandingan hutang dengan total asset, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan tersebut. *Debt to assets ratio* ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proporsi debt to asset ratio yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. *Debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga dapat meningkatkan *audit report lag* (Febrianty, 2011).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

B. Penelitian-penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan:

1. Andi Kartika (2011)

Judul Penelitian	: Faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
Tahun yang diteliti	: 2006 - 2009
Variabel dependen	: <i>Audit delay</i>
Variabel independen	: Variabel ukuran perusahaan, Variabel laba / rugi operasi, Variable tingkat profitabilitas, Variabel Solvabilitas, Variabel opini, Variable Reputasi audit



Kesimpulan

: faktor Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* dan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan faktor Profitabilitas, ukuran KAP dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Saran

: disarankan untuk menambah waktu penelitian dan luas penelitian, sampel yang digunakan tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi semua Perusahaan, Menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*, Menambahkan variabel yang berasal dari data primer yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. **Fitria Inggga Saemargani dan Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak. (2015)**

Judul Penelitian

: Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, dan opini auditor terhadap *audit delay*

Tahun yang diteliti

: 2011-2013

Variabel dependen

: *Audit delay*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Variabel independen : Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Auditor

Kesimpulan : Ukuran Perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.

Saran : penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel jenis perusahaan yang lainnya, menambah variabel independen lain, serta menambah periode penelitian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma (2010)

Judul Penelitian : Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag

Tahun yang diteliti : 2011-2013

Variabel dependen : *Audit delay*

Variabel independen : profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri.

Kesimpulan : Ukuran Perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit tidak



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*.
: penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel jenis perusahaan yang lainnya, menambah variabel independen lain,serta menambah periode penelitian.

Saran

4. Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari (2012)

Judul Penelitian

: Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap lamanya waktu penyelesaian audit (*audit delay*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun yang diteliti

: 2007 – 2010

Variabel dependen

: *Audit delay*

Variabel independen

: Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP

Kesimpulan

: Penelitian dilakukan selama tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Rata-rata *audit delay* perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Ukuran perusahaan, solvabilitas,



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

Saran

: penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel jenis perusahaan yang lainnya, menambah variabel independen lain.

10. Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma (2013)

Judul Penelitian

: Pengaruh profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi, dan komite audit pada *audit delay*

Variabel dependen

: *Audit delay*

Variabel independen

: Profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, komite audit.

Kesimpulan

: rata-rata sebesar 74,854 hari dengan standar deviasi 12,765. *Audit delay* minimum yang terjadi adalah 37 hari dan maksimum 115 hari. Variabel yang berpengaruh terhadap keterlambatan audit hanya variabel *leverage*. Sedangkan profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP, komite audit tidak mempengaruhi *audit delay*.



C Saran

: penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi yang lebih akurat dalam pengukuran variabel-variabelnya dan mengukur *audit delay* sejak perjanjian perikatandimulai sampai dengan ditandatanganinya laporan opini auditor independen.

6. Alifian Nur Aditya dan Indah Anisykurlillah (2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Judul Penelitian

: Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*

Tahun yang diteliti

: 2010-2013

Variabel dependen

: *Audit delay*

Variabel independen

: Ukuran Perusahaan, laba perusahaan, opini audit, ukuran KAP

Kesimpulan

: Ukuran Perusahaan dan ukuran KAP tidak mempengaruhi *audit delay*. Laba perusahaan dan opini audit berpengaruh negatif

Saran

: penelitian selanjutnya sebaiknya memvariasi variabel yang diteliti dan sebaiknya memvariasi variabel yang jarang atau belum pernah diuji

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Greta Juanita (2012)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Judul Penelitian	: Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, kepemilikan, laga rugi, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit report lag
Tahun yang diteliti	: 2007 - 2009
Variabel dependen	: <i>Audit delay</i>
Variabel independen	: Rata-rata audit perusahaan manufaktur selama tahun 2007-2009 adalah 80,34 hari. Variabel ukuran perusahaan, Variabel laba / rugi operasi, Variable tingkat profitabilitas, Variabel ukuran KAP, Variabel opini, Variabel kepemilikan saham, debt to equity, debt to total asset
Kesimpulan	: faktor Ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan saham, debt to total asset, profitabilitas, debt to equity tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dan laba rugi berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>
Saran	: disarankan untuk menambah lamanya periode pengamatan lebih dari 3 tahun, menambah variabel-variabel lainnya, dan meneliti jenis industri lainnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

Ⓒ Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* :

1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *audit report lag*

Kantor Akuntan Publik Independen adalah salah satu cara yang ditempuh para pemegang saham untuk mendapatkan keyakinan atas suatu informasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen, apakah laporan yang diberikan manager andal, relevan dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hubungan kantor akuntan publik dengan perusahaan menganut teori *agency*. Karena adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki para manajemen dan pemilik, dibutuhkan suatu KAP untuk melakukan penilaian atas kinerja yang dilakukan manajemen dalam suatu perusahaan sehingga dikeluarkanlah monitoring cost. KAP terbagi jadi dua yaitu kap *Big Four* dengan KAP *non Big Four*. Ada kecenderungan bahwa KAP *Big Four* lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima dibandingkan dengan KAP *non Big Four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Hossain dan Taylor dalam Febrianty 2011). Apabila reputasi auditor tidak dijaga, maka ada kemungkinan mereka akan kehilangan pekerjaan penugasan audit dari klien untuk tahun-tahun berikutnya sebab dinilai kurang kompeten. KAP *Big Four* umumnya cenderung menyajikan audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil, karena mereka memiliki nama baik yang dipertaruhkan. KAP *Big Four* memiliki Sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, sehingga antara pihak auditor dan manajemen tidak banyak membutuhkan waktu untuk memperoleh kesepakatan dalam pelaporan hasil auditan yang akan di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terbitkan sehingga tidak terjadi audit report lag, dibandingkan dengan KAP Non Big Four sehingga KAP Big Four akan dapat menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih efektif dan efisien. Hal tersebut menimbulkan dugaan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk *the Big Four* cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit bila dibandingkan dengan KAP Non Big Four (Febrianty, 2011). Jadi dalam penelitian ini muncul anggapan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memperpendek *audit report lag* dan sebaliknya laporan keuangan suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP non big four memperoleh *audit report lag* yang lebih panjang (Puspitasari dan Sari, 2012)

2. Pengaruh Kompleksitas terhadap *audit report lag*

Kompleksitas juga merupakan salah satu yang menjadi faktor keterlambatan pelaporan audit. Semakin kompleks bisnis entitas yang diaudit, maka keterlambatan dalam pelaporan audit semakin tinggi karena auditor mengalami kesulitan dalam mengumpulkan dan memproses bukti-bukti audit. Kompleksnya perusahaan dapat dilihat dari banyaknya perusahaan tersebut memiliki cabang yang banyak. Perusahaan yang memiliki tingkat kekompleksan yang tinggi akan mempersulit proses audit karena memiliki banyak cabang yang berbeda-beda lokasi sehingga membuat auditor membutuhkan waktu lebih untuk mengumpulkan bukti-bukti dan menyelesaikan proses audit.

Kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik Nyoman dan Budiharta (2014) .

3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Menurut Febrianty (2011), teori agensi menjelaskan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan berdasarkan keuntungan potensial dari pengungkapan yang meningkat dengan biaya agensi. Biaya agensi dapat meningkat karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham, manager dan kreditur. Hubungan keagenan terdapat diantara pemegang saham sebagai *principal* dan manager. Menurut Jensen dan Meckling (1976), apabila masing-masing pihak berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya masing-masing, maka akan memunculkan konflik keagenan. Konflik ini juga di karenakan adanya asimetri informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Maka dari itu, konflik keagenan dapat diminimalisasi dengan biaya agensi, untuk mengawasi manajer dan memberikan keyakinan kembali kepada *principal*. Pengawasan memadai yang dilakukan adalah seperti pemeriksaan laporan keuangan dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Perusahaan yang berskala besar cenderung memiliki *monitoring cost* yang lebih tinggi yang tercermin melalui sistem pengendalian internal perusahaan yang semakin baik. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Perusahaan besar lebih konsisten tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. *Internal control* yang baik dalam perusahaan besar membuat perusahaan tersebut melakukan pencatatan prosedur dengan baik sehingga data sampel yang akan diaudit dapat diandalkan, Anggradewi (2014). Jadi didapatkan kesimpulan bahwa terdapat indikasi *audit report lag* bagi pihak perusahaan adalah diperlukannya biaya monitoring untuk mengembalikan kepercayaan investor seperti biaya untuk pengungkapan informasi tambahan.

4. Pengaruh Tingkat Profitabilitas terhadap *audit report lag*

Tingkat profitabilitas merupakan salah satu indikator kabar buruk atau baik yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan ingin agar proses audit diselesaikan secepat mungkin. Dengan demikian *audit report lag* akan cenderung pendek jika perusahaan mengalami laba. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kerugian atau tingkat profitabilitas yang negatif maka pihak manajemen perusahaan cenderung untuk menunda publikasi laporan keuangan yang telah diaudit untuk menghindari ketidaknyamanan akibat mengkomunikasikan kabar buruk. Hasil penelitian yang dilakukan (Anastasia dalam Juanita, 2012), menunjukkan bahwa *audit report lag* cenderung panjang apabila

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan melaporkan kerugian. Subekti dan Wulandari (2004) menemukan pengaruh signifikan negatif antara *audit* dan tingkat profitabilitas. Dengan kata lain perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan mengalami *audit report lag* yang pendek akibat adanya indikasi *good news* itu sebabnya manajemen akan segera mempublish laporan keuangannya ke pasar.

5. Pengaruh Leverage terhadap *audit report lag*

Leverage mengacu pada seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki leverage keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki resiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan akibat adanya kewajiban untuk melunasi pokok hutang dan bunga kepada kreditor. Anggruningrum dan Wirakusuma (2013) menemukan bahwa *audit report lag* secara signifikan lebih panjang untuk perusahaan yang memiliki resiko hutang yang lebih tinggi, yang ditunjukkan dengan rasio hutang terhadap aktiva yang besar. Menyatakan bahwa proporsi hutang terhadap aktiva yang tinggi akan meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan dan memunculkan signal waspada bagi auditor untuk memberikan perhatian yang lebih karena laporan keuangan perusahaan mungkin kurang dapat diandalkan. Mengaudit hutang memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan mengaudit modal. Biasanya mengaudit hutang lebih melibatkan banyak staf dan lebih rumit dibandingkan dengan mengaudit modal menurut Carslaw dan Kaplan dalam Febriyanti (2011) . Debt to assets ratio yang tinggi memberikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

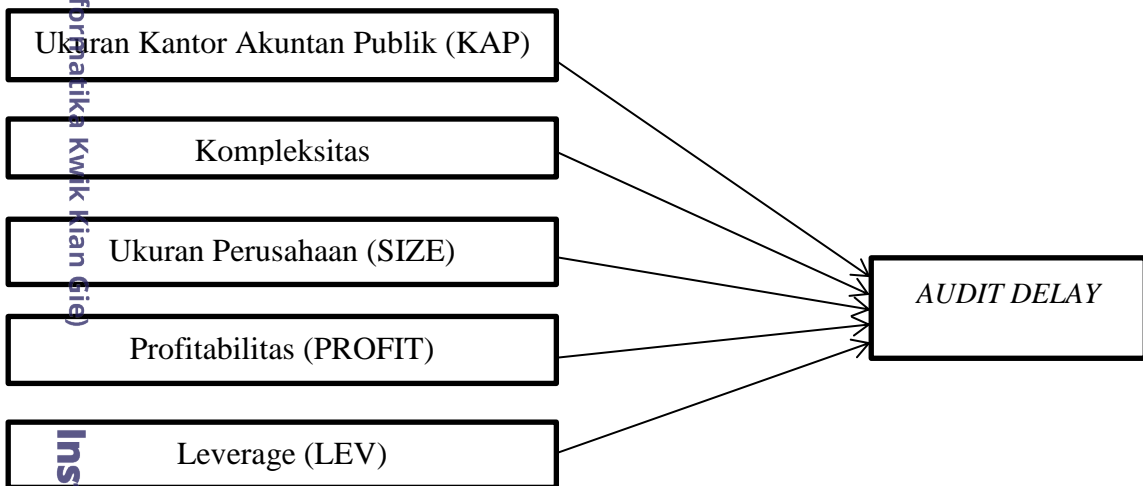
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Ini memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama sehingga dapat meningkatkan *audit report lag*.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Ha₁ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Ha₂ : Kompleksitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Ha₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Ha₄ : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Ha₅ : Tingkat leverage berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.